

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah.¹ Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat menumbuhkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri, maka pengalaman siswa lebih utama dalam memutuskan titik tolak kegiatan. Peranan pendidikan penting dalam memajukan suatu bangsa. Masa depan suatu bangsa banyak ditentukan oleh negara itu dalam melaksanakan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan baik apabila dilaksanakan oleh guru yang benar-benar berkompeten dibidangnya.²

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertaqwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang di berikan kepada siswa termasuk didalamnya mata pelajaran agama.³ Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk itu Pendidikan Agama Islam haruslah

¹ Ngalim Purwanto. MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 3.

² Faticul Huda, Asrul Anan, *Penggunaan Model Pembelajaran Writing In The Here And Now Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas X Di SMA 45 Purwodadi*. Jurnal al-Murabbi, vol. 4, No. 1, 2018, Hal. 121.

³ Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 2003), Hal. 12.

Membenahi diri dengan cara meningkatkan kualitas sehingga bisa mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kualitas pembelajaran perlu untuk di tingkatkan kembali karena akan pentingnya pendidikan Agama Islam . Karena hal tersebut, semua komponen yang berhubungan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam perlu di optimalkan. Dapat diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran sebagian besar tergantung kepada pendidik sebagai salah satu pelaksana kurikulum dan penanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar meliputi kegiatan yang di lakukan guru mulai dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung situasi edukatif untuk mencapai suatu tujuan yaitu pengajaran. Sedangkan maksud dari kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah tanggungjawab para guru dalam mengelola suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segala arah pembelajaran, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan hingga tahap evaluasi dan menindaklanjuti agar tercapai tujuan pembelajaran.⁴

Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mentransferkan ilmunya saja kepada peserta didik, akan tetapi guru juga harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.⁵ Dalam kegiatan pembelajaran, salah satu tugas guru yaitu memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2002), Hal. 19.

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2004), Hal 106.

yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien.⁶

Siswa akan lebih aktif dengan penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, karena dalam system pembelajaran anak didik harus cenderung lebih aktif dari pada guru, tugas guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.⁷ Dalam proses pembelajaran, keberanian mengemukakan sebuah pendapat adalah salah satu aspek yang sangat penting, sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh pengetahuan yang kurang tetapi dikarenakan kurangnya keberanian dan kemampuan untuk menganalisis dan menyampaikan pendapatnya sehingga ia tidak berusaha mengarahkan semua kemampuannya.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah perubahan suatu energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Jika terdapat perubahan dalam diri peserta didik diharapkan ada niat dan dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karna keberhasilan suatu pembelajaran juga tergantung kepada faktor motivasi, hasil belajar juga bisa

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta; Kencana, 2008), Hal. 124.

⁷ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2002), Hal. 22.

⁸ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta, Gaung Persada Perss, 2006), Hal. 172.

dipengaruhi oleh motivasi, semakin baik motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pula proses pembelajaran.⁹

Sehubungan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Purwosari, guru sudah berusaha menarik perhatian dari siswa, yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Penerapan metode ceramah sebagai metode yang efektif pada setiap materi dalam waktu tertentu dan terbatas. Metode ceramah dapat efektif untuk penyampaian informasi dan pengertian.¹⁰ Seperti yang penulis kutip dalam buku karangan Hisyam Zaini, Craton berpendapat bahwa metode ceramah dapat digunakan sebagai metode yang efektif jika dipakai untuk pengajaran pada tingkat rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman, dari pembelajaran ranah kognitif.¹¹ Namun dalam praktiknya, strategi yang digunakan oleh guru di SMKN 1 Purwosari dalam penerapannya masih kurang mendapat perhatian dari siswa, karena masih terdapat sebagian siswa yang tidak memperhatikan dan memberikan pendapatnya dengan berpikir kritis pada saat pembelajaran berlangsung.

Motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, kurangnya motivasi siswa itu dapat dilihat dengan timbul gejala-gejala sebagai berikut: 1) Sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran, 2) Kurangnya ide-ide siswa dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan oleh guru, 3) Masih ada siswa yang bergurau dengan teman-temannya saat guru menerangkan materi pelajaran, 4) Masih ada siswa yang izin keluar ruangan pada saat proses

⁹ S. Nasution. *Ditaktik Azas Azas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), Hal. 76.

¹⁰ JJ. Hasibuan dan Marjiono, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung; PT Rosda Karya, 1999), Hal. 13- 12.

¹¹ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta;CTSD, 2006), Hal. 93.

pembelajaran, 5) Dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan strategi dan metode yang membuat siswa bosan.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* (Setiap Siswa Bisa Menjadi Guru) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Eksperimen Di SMKN 1 Purwosari “. Penulis ingin mengadakan perbaikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menawarkan strategi yang lebih efektif yaitu Strategi *Everyone is a Teacher Here*. Strategi ini lebih menekankan kepada aktivitas siswa. Alasan penulis menawarkan strategi ini mempunyai asumsi bahwa strategi ini *Everyone is a Teacher Here* bisa membantu proses belajar siswa dapat termotivasi.

Terlihat bahwa motivasi siswa merupakan hal yang perlu di benahi. Dalam proses belajar banyak dipengaruhi oleh diantaranya adalah cara mengajar guru yang kurang menarik bagi siswa. Kondisi di atas, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sobel dan Maletsky bahwa siswa-siswa akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi guru-guru untuk menemukan persediaan gagasannya tentang menyampaikan materi secara menarik.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan masalah penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak untuk menjelaskan materi, 2) Siswa kurang diberi kesempatan untuk berpikir kreatif, 3) Interaksi antara guru dan siswa belum terjalin dengan baik, 4) Motivasi belajar PAI masih terkategori rendah. 5) Sikap belajar

sebagian siswa masih cenderung kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, 6) Guru masih kurang dalam menerapkan strategi pembelajaran, 7) Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered).

Banyak cara untuk memotivasi siswa diantaranya adalah melalui penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* merupakan aktifitas kolaboratif yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹² Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “ Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is a Teacher Here* (Setiap Siswa Bisa Menjadi Guru) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Eksperimen di SMKN 1 Purwosari ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan atau implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* ?
2. Bagaimana indikator motivasi belajar siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran PAI?

¹² Ibid, Hal. 63.

3. Bagaimana pengaruh dari strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Purwosari dengan menggunakan studi eksperimen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan atau implementasi strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* .
2. Untuk mengetahui indikator motivasi belajar siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* pada mata pelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh dari strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Purwosari dengan menggunakan studi eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Purwosari.
- b. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran PAI.
- c. Bagi sekolah dan kepala sekolah berusaha meningkatkan mutu sekolah melalui usaha peningkatan motivasi belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman maka penulis menegaskan beberapa istilah yang ada kaitannya dengan penelitian ini:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.¹³
2. Strategi *Everyone is a Teacher Here* merupakan aktifitas kolaboratif (bekerja sama) yang dapat mengajak siswa untuk terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera. Dengan strategi ini, siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.¹⁴
3. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹⁵
4. Studi eksperimen merupakan suatu penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang diukur. Variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat.¹⁶ Sementara itu Isaac dan Michael menerangkan bahwa penelitian Eksperimen memiliki tujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hal. 747.

¹⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Op. Cit, Hal. 63.

¹⁵ Hamzah B Tuno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Gorontalo; Bumi Aksara, 2006). Hal. 23.

¹⁶ Cora R Arboleda, *Communications Research*. (Manila: CFA, 1981). Hal. 27.

membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.¹⁷

¹⁷ Isaac, Stephen, and Willim B. Michael, *Handbook in Research and Evaluations*. (San Diego, California: Ediths Publisher, 1977). Hal. 23.